

ABSTRAK

Siti Latifah: Marwiyat An-Nisa Ghairu Ash-Shahabah Dalam Sunnan Ibn Majah.

Salah satu misi Islam yang paling utama yaitu pemberdayaan manusia secara kaffah dan menjunjung tinggi derajat wanita. Kebebasan, kesetaraan dan emansipasi pada kaum wanita telah dibuktikan dan direalisasikan oleh Muhammad Saw. Sejarah mencatat peranan kaum wanita pada masa sahabat dalam berdakwah sangat besar, khususnya dalam periwayatan hadits, akan tetapi hal ini tidak bertahan lama. Setelah zaman sahabat, yaitu zaman tabi'in, pada zaman ini kebebasan wanita sudah mulai dibatasi. Oleh karena itu, pada zaman ini tidak banyak kaum wanita yang meriwayatkan hadits, sehingga Rawi wanita dari kalangan tabi'in lebih sedikit dibandingkan dengan masa sahabat. penulis mencoba mengangkat lembaran sejarah prestasi yang telah dilakukan oleh para kaum muslimah, khususnya setelah masa sahabat yang relatif tidak diperhitungkan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang Rawi wanita selain sahabat, dan tema-tema Hadits yang diriwayatkannya, serta *shighat-shighat tahaammul wa 'ada* yang digunakan dalam menyampaikan dan menerima hadits.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas rawi wanita selain sahabat dan mengetahui tema-tema yang diriwayatkan serta bagaimana metode *tahammul wa 'ada* periwayatan hadits. Sementara itu untuk mengetahui segala hal tentang Rawi baik laki-laki maupun perempuan adalah dengan menggunakan ilmu *Rijal al-hadits*, sedangkan untuk mengetahui kualitas rawi menggunakan ilmu *jarh wa ta'dil* dan untuk mengetahui *kemuttasilan* suatu periwayatan menggunakan *tahammul wa 'ada*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif., yakni dengan mendeskripsikan tokoh rijal hadits melalui penelusuran data masa lalu yang berkaitan dengan rijal hadits, meliputi pendeskripsian biografi tokoh, tempat tahun kelahiran dan kewafatan tokoh. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan para Rawi hadits wanita selain sahabat, dengan mengungkapkan subjek penelitian kasus tokoh rijal hadits wanita berikut objek periwatannya.

Data yang ditemukan dari penelitian ini menunjukkan terdapat 52 rawi wanita selain sahabat, dengan 105 hadits yang diriwayatkan dengan thabaqat dan martabat yang berbeda, sebagian dari kalangan tabi'in, sebagian lagi dari thabaqah setelahnya. Dilihat dari martabatnya terdapat 14 Rawi yang dinilai *tsiqah*, 22 rawi yang dinilai *makbul*, 1 rawi yang dinilai *majhul*, dan terdapat 15 orang rawi yang tidak diketahui kualitasnya. Adapun tema-tema hadits yang mereka riwayatkan mencakup hampir seluruh tema hadits, meskipun presentasinya sangat sedikit jika dibandingkan dengan periwayatan laki-laki. Adapun *shighat tahammul wa 'ada* hadits yang digunakan dalam meriwayatkan haditsnya terbagi dua: Pertama *shighat* yang menunjukkan *kemuttasilan* guru dengan muridnya. Kedua, *shighat* yang menunjukkan ghair muttasil guru dengan muridnya. Terdapat 12 hadits yang diriwayatkan dengan menggunakan *shighat tahammul yang muttasil*, dan terdapat 15 hadits yang diriwayatkan dengan menggunakan *shighat 'ada yang muttasil* dari 105 hadits yang diriwayatkan.